

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR TEMATIK TERPADU  
MENGUNAKAN MODEL *DISCOVERY LEARNING*  
DI KELAS V SD NEGERI 04 SARIAK LAWEH  
KECAMATAN AKABILURU KABUPATEN  
LIMA PULUH KOTA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Srata Satu (S1)*



Oleh  
**ISRA FINORIYA**  
NIM.16129050

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2020**

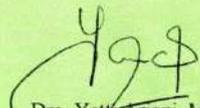
**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu menggunakan Model *Discovery Learning* Di Kelas V Sd Negeri 04 Sariak Laweh Kecamatan Akabiluru  
Kabupaten Lima Puluh Kota

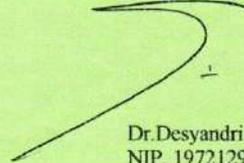
Nama : Isra Finoriya  
Nim/BP : 16129050/2016  
Program Studi : SI  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, November 2020

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

  
Dra. Yetti Ariani, M.Pd  
NIP. 19601202 198803 2001

Disetujui  
Pembimbing

  
Dr. Desyandri, M.Pd  
NIP. 19721292006041001

### PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu  
menggunakan Model *Discovery Learning* Di Kelas V  
Sd Negeri 04 Sariak Laweh Kecamatan Akabiluru  
Kabupaten Lima Puluh Kota

Nama : Isra Finoriya  
Nim/BP : 16129050/2016  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, November 2020

Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Dr. Desyandri, M.Pd

2. Anggota : Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd

3. Anggota : Dr. Yanti Fitria, M.Pd

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Isra Finoriya  
NIM/BP : 16129050/2016  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Judul : Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model *Discovery Learning* di Kelas V SD Negeri 04 Sariak Laweh Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang ditulis atau diterbitkan dalam skripsi ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang lazim.

Bukittinggi, November 2020  
Yang menyatakan,



Isra Finoriya

## ABSTRAK

Isra Finoriya,2020 : Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model *Discovery Learning* Di Kelas V SD Negeri 04 Sariak Laweh Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil belajar siswa yang rendah dan dalam penyusunan perencanaan pembelajaran, kegiatan yang disusun guru belum sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan saat proses pembelajaran, pembelajaran kurang menggunakan model pembelajaran yang dapat membangkitkan keaktifan siswa salah satunya belum menggunakan model pembelajaran diskusi kelompok sehingga pada pembelajaran masih terkesan konvensional, dan penilaian dalam pembelajaran cenderung kepada pengetahuan sedangkan untuk sikap dan keterampilan kurang terlihat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar tematik terpadu dengan menggunakan model *Discovery Learning* di kelas V SD Negeri 04 Sariak Laweh Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I terdiri dari 2 pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan. Di setiap siklus meliputi empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SDN 04 Sariak Laweh dengan jumlah 11 orang siswa.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada: a) RPP siklus I dengan rata-rata 87,42% (baik), dan siklus II 95,8% (Sangat Baik), b) pelaksanaan pada aspek guru siklus I dengan rata-rata 91,42 (sangat baik), dan siklus II 98,6% (sangat baik), sedangkan pada aspek siswa siklus I dengan rata-rata 88,37 (baik), dan siklus II 94,4% (sangat baik), c) Penilaian terhadap siswa pada siklus I memperoleh rata-rata 75,85 dan siklus II dengan rata-rata 91. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar tematik terpadu pada siswa.

Kata Kunci: Model *Discovery Learning*, Hasil Belajar, Peningkatan, Tematik Terpadu

## KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya sehingga peneliti dapat membuat karya ini, dengan inin-Nya memberikan peneliti ide dan pemikiran yang tertuang selama penyelesaian skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model *Discovery Learning* Di Kelas V Sd Negeri 04 Sariak Laweh Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota”**.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti banyak memperoleh bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan teri kasih kepada:

1. Ibu Yetti Ariani, M.Pd dan Ibu Mai Sri Lena,M.Pd selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs.Zuardi, M.Si selaku ketua UPP IV Bukittinggi dan Ibu Dra.Zuryanty, M.Pd selaku sekretaris UPP IV Bukittinggi PGSD FIP UNP beserta Bapak dan Ibu staf pengajar.
3. Bapak Dr. Desyandri, M.Pd selaku dosen pembimbing yang dengan sabar, tulus, dan ikhlas telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran dalam memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran yang sangat berharga kepada peneliti.
4. Ibu Dra. Rifda Eliyasni,M.Pd dan ibu Dr.Yanti Fitria,M.Pd selaku dosen penguji I dan II skripsi yang telah memberikan ilmu, arahan kritikan dan saran yang sangat berharga kepada peneliti.
5. Bapak Sofyan,S.Pd selaku kepala SDN 04 Sariak Laweh, ibu Nelwati,S.Pd selaku guru kelas V SDN 04 Sariak Laweh dan seluruh guru beserta staff SDN 04 Sariak Laweh.

6. Keluarga tercinta ibu (Yuharnawati), ayah (Mhd.Yasser), kakak (Tatik Tariqa) dan adik (Lailan Khomissa) yang selalu memberikan dukungan, semangat, motivasi, nasehat dan doa yang senantiasa dikirimkan.
7. Cucu keluarga Sipongga dan teman seperbimbingan yang selalu memberikan dukungan, bantuan dan semangat.
8. Teman seperjuangan 16 BKT 07 dan angkatan 16 yang telah memberikan dukungan dan bantuan.

Peneliti mengirimkan doa kepada Allah SWT semoga bantuan yang telah diberikan memperoleh balasan yang berlipat ganda dari-Nya. Peneliti menyadari tiada manusia yang sempurna, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, Aamiin.

Bukittinggi, November 2020

Isra Finoriya

## Daftar Isi

	<b>halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>Daftar Isi</b> .....	<b>viii</b>
<b>Daftar Table</b> .....	<b>x</b>
<b>Daftar Bagan</b> .....	<b>xi</b>
<b>Daftar Grafik</b> .....	<b>xii</b>
<b>Daftar Lampiran</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI</b> .....	<b>10</b>
A. Kajian Teori .....	10
1. Hasil Belajar .....	10
2. Tematik Terpadu.....	12
3. Hakikat Model Discovery Learning.....	15
B. Kerangka Teori.....	21
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>25</b>
A. Setting Penelitian.....	25
1. Tempat Penelitian .....	25
2. Subjek Penelitian .....	25
3. Waktu dan Lama Penelitian .....	25
B. Rancangan Penelitian.....	26
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	26
2. Alur Penelitian.....	29
3. Prosedur Penelitian .....	31
C. Data dan Sumber Data .....	35

1. Data Penelitian.....	35
2. Sumber Data Penelitian.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penilaian.....	35
1. Teknik Pengumpulan Data .....	35
2. Instrumen Penelitian .....	37
E. Analisis Data .....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>42</b>
A. Hasil Penelitian .....	42
1. Siklus I pertemuan 1 .....	43
2. Siklus I Pertemuan 2.....	66
3. Siklus II.....	87
B. Pembahasan.....	107
1. Pembahasan siklus I dan siklus II .....	107
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>125</b>
A. Simpulan .....	125
B. Saran.....	127
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>128</b>

## Daftar Table

<b>Tabel 4.1 Rekapitulasi Penilaian Sikap Siklus I Pertemuan 1 .....</b>	<b>58</b>
<b>Tabel 4.2 Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan Siklus 1 Pertemuan 1 .....</b>	<b>59</b>
<b>Tabel 4.3 Rekapitulasi Penilaian Keterampilan Siklus I Pertemuan 1 .....</b>	<b>61</b>
<b>Tabel 4.4 Rekapitulasi Penilaian Hasil Belajar Siklus 1 Pertemuan 1 .....</b>	<b>61</b>
<b>Tabel 4.5 Rekapitulasi Penilaian Sikap Siklus I Pertemuan 2 .....</b>	<b>79</b>
<b>Tabel 4.6 Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan Siklus 1 Pertemuan 2 .....</b>	<b>80</b>
<b>Tabel 4.7 Rekapitulasi Penilaian Keterampilan Siklus I Pertemuan 2 .....</b>	<b>82</b>
<b>Tabel 4.8 Rekapitulasi Penilaian Hasil Belajar Siklus 1 Pertemuan 2 .....</b>	<b>83</b>
<b>Tabel 4.9 Rekapitulasi Penilaian Sikap Siklus II Pertemuan 1 .....</b>	<b>100</b>
<b>Tabel 4.10 Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan Siklus II .....</b>	<b>101</b>
<b>Tabel 4. 11 Rekapitulasi Penilaian Keterampilan Siklus II Pertemuan 1 ...</b>	<b>103</b>
<b>Tabel 4.12 Rekapitulasi Penilaian Hasil Belajar Siklus II .....</b>	<b>104</b>

## Daftar Bagan

Bagan 2.1 Kerangka Teori .....	24
Bagan 4.1 Alur Penelitian.....	46

## **Daftar Grafik**

<b>Grafik 4.1 Peningkatan Hasil Observasi RPP .....</b>	<b>122</b>
<b>Grafik 4.2 Hasil Observasi Guru dan Siswa .....</b>	<b>122</b>
<b>Grafik 4.3 Peningkatan Hasil Belajar Siswa.....</b>	<b>123</b>

## Daftar Lampiran

Lampiran 1. Pemetaan Kompetensi Dasar .....	132
Lampiran 2. Pemetaan KD Pertemuan 2.....	133
Lampiran 3. RPP.....	134
Lampiran 4. Materi .....	143
Lampiran 5. LKPD .....	156
Lampiran 6. Soal Evaluasi .....	168
Lampiran 7. Kunci Jawaban.....	175
Lampiran 8. Hasil Observasi RPP .....	178
Lampiran 9. Hasil Observasi Aspek Guru .....	186
Lampiran 10. Hasil Observasi Aspek Siswa .....	198
Lampiran 11. Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan Siklus 1 Pertemuan 1 .....	210
Lampiran 12. Rekapitulasi Penilaian Keterampilan Siklus I Pertemuan 1 .....	211
Lampiran 13. Rekapitulasi Penilaian Hasil Belajar Siklus 1 Pertemuan 1 .....	212
Lampiran 14. Lembar Penilaian Jurnal Sikap Siklus I Pertemuan I.....	213
Lampiran 15. Pemetaan Kompetensi Dasar .....	214
Lampiran 16. KD pembelajaran 5 .....	215
Lampiran 17. RPP.....	216
Lampiran 18. Materi .....	225
Lampiran 19. Media.....	237
Lampiran 20. LKPD.....	241
Lampiran 21. Soal Evaluasi.....	254
Lampiran 22. Kunci Jawaban .....	258
Lampiran 23. Hasil Observasi RPP .....	262
Lampiran 24. Hasil Observasi Aspek Guru .....	271
Lampiran 25. Hasil Observasi Aspek Siswa .....	283
Lampiran 26. Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan Siklus 1 Pertemuan 2.....	294
Lampiran 27. Rekapitulasi Penilaian Keterampilan Siklus I Pertemuan 2 .....	295
Lampiran 28. Rekapitulasi Penilaian Hasil Belajar Siklus 1 Pertemuan 2 .....	296
Lampiran 29. Lembar Penilaian Jurnal Sikap Siklus I Pertemuan II .....	297
Lampiran 30. Pemetaan Kompetensi Dasar .....	298
Lampiran 31. Pemetaan KD pembelajaran 6.....	299
Lampiran 32. RPP.....	300
Lampiran 33. Materi .....	308
Lampiran 34. Media.....	312
Lampiran 35. LKPD.....	316
Lampiran 36. SOAL EVALUASI .....	323
Lampiran 37. Kunci Jawaban.....	328
Lampiran 38. Hasil Observasi RPP .....	330

Lampiran 39. Hasil Observasi Aspek Guru .....	339
Lampiran 40. Hasil Observasi Aspek Siswa .....	351
Lampiran 41. Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan Siklus II .....	363
Lampiran 42. Rekapitulasi Penilaian Keterampilan Siklus II Pertemuan 1 .....	364
Lampiran 43. Rekapitulasi Penilaian Hasil Belajar Siklus II.....	365
Lampiran 44. Lembar Penilaian Jurnal Sikap Siklus II .....	366
Lampiran 45. Surat Penelitian .....	367
Lampiran 46. Dokumentasi .....	369

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu dari komponen yang berpengaruh dalam pelaksanaan pendidikan ialah kurikulum. Berdasarkan Undang-undang no.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu sehingga hal ini menjadi salah bagian terpenting yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan.

Dakir (2010) mengatakan bahwa kurikulum merupakan program pendidikan bukan program pengajaran, yaitu program yang direncanakan, diprogramkan, dan dirancangkan yang berisi berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar baik yang berasal dari waktu yang lalu, sekarang maupun yang akan datang. Dalam kata lain kurikulum adalah pedoman pelaksanaan pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu.

Kurikulum di Indonesia telah mengalami banyak perkembangan hingga berlaku kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan pengembangan kurikulum yang telah ada sebelumnya, yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah diliris tahun 2004 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tahun 2006. Menurut Machali kurikulum 2013 merupakan sebuah ikhtiar dan wujud dari prinsip kurikulum *change and continue* yang merupakan hasil kajian, evaluasi,

kritik, respon, prediksi, dan berbagai tantangan yang dihadapi (Machali, 2014). Hal ini berarti kurikulum 2013 adalah kurikulum operasional yang berbasis kompetensi sebagai hasil refleksi, pemikiran dan pengkajian yang mendalam dari kurikulum yang sebelumnya.

Kurikulum 2013 diarahkan untuk mengembangkan semua potensi yang dimiliki siswa agar mereka dapat memiliki kompetensi yang diharapkan melalui upaya menumbuhkan serta mengembangkan; sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Surono dkk (2019) Kurikulum 2013 ini menuntut proses pembelajaran harus dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk lebih dapat berkomunikasi, berkolaborasi, berfikir kritis dan memiliki kreativitas dan inovasi yang tinggi sesuai dengan pengalaman serta dapat meningkatkan hasil belajar.

Prinsip pembelajaran kurikulum 2013 yaitu berpusat pada siswa, dimana siswa dituntut aktif dalam belajar baik secara individu maupun secara berkelompok dan dapat membangun pemahaman dan pengetahuannya. Kurikulum 2013 di sekolah dasar diterapkan menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Hal ini tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 57 Tahun 2014 (Kebudayaan, 2014) tentang kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidayah yang menyebutkan bahwa “Pelaksanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar/ Madrasah dilakukan dengan pendekatan tematik terpadu”. Menurut Majid (2014) pembelajaran tematik terpadu merupakan tema yang dilakukan dalam satu kali pembelajaran dengan menyatukan materi dalam beberapa mata pelajaran sekaligus. Oleh sebab itu, pelaksanaan tematik terpadu di

Sekolah Dasar sesuai Kurikulum 2013 merupakan upaya untuk mengembangkan kemampuan siswa secara serentak dimana terdapat penggabungan beberapa muatan pelajaran menjadi satu dalam penyampaiannya. Majid (2014:89) juga mengemukakan ciri-ciri pembelajaran Tematik Terpadu diantaranya : “1) Berpusat pada siswa, 2) memberikan pengalaman langsung, 3) pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, 4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, 5) bersifat fleksibel, 6) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan”.

Pembelajaran tematik terpadu haruslah dilakukan dengan cara yang sesuai agar anak terlibat langsung dan penyajian konsep dari berbagai mata pelajaran dapat tersampaikan dengan cara penggabungan yang sesuai. Pelaksanaan pembelajaran Tematik terpadu sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada kurikulum 2013. Menurut Nurdyansah dan Toyiba (2016) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mereka menerima pengalaman belajar dalam proses pembelajaran. Prestasi belajar pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah mengikuti kegiatan belajar. Prestasi belajar biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, simbol, huruf ataupun kalimat (Nurdyansyah & Toyiba, 2016). Kemudian menurut Dimiyati & Mudjion (2006:3) hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar (Dimiyati & Mudjiono, 2006).

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 57 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah menjelaskan bahwa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Bahasa Indonesia,

Pendidikan Kewarganegaraan dan Seni Budaya dan Prakarya pada pembelajaran tematik terpadu diorganisasikan dalam tema-tema. Untuk itu, pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu membutuhkan kreatifitas guru dalam menjalankan proses pembelajaran sehingga pembelajaran tersebut dapat menjadi pembelajaran yang bermakna bagi siswa dan dapat menarik minat siswa dalam belajar.

Peneliti telah melakukan observasi di SDN 04 Sariak Laweh pada tanggal 1, 5, 19 dan 22 November 2019 dimana SD tersebut sudah menggunakan Kurikulum 2013 pada jenjang kelas I hingga kelas VI. Peneliti menemukan beberapa permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran. Beberapa permasalahan tersebut terjadi pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pihak guru dan pihak siswa.

RPP yang digunakan oleh guru hanya berpatok pada buku guru dan guru menggunakan model pembelajaran yang sama pada setiap pembelajaran dalam satu tema. Selain RPP, peneliti juga menemukan beberapa permasalahan pada pihak guru selama proses pembelajaran, diantaranya : 1) Guru masih menggunakan metode ceramah, artinya guru masih menjelaskan materi kepada siswa sehingga siswa hanya menerima bersih materi yang diberikan, 2) Penugasan dilakukan dengan hanya menggunakan buku siswa. Guru kurang menggunakan variasi sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran, 3) Guru tidak menampilkan model pembelajaran yang ia digunakan dalam penerapan materi pembelajaran tematik, 4) Guru tidak menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Guru hanya menggunakan media seadanya, tanpa menggunakan infokus yang telah tersedia di sekolah, 5) Perpindahan antar mata pelajaran masih dirasakan. Dalam

pembelajaran masih terlihat jelas, mana yang pelajaran matematika, mana yang bahasa Indonesia, dan sebagainya.

Sedangkan di pihak siswa, peneliti juga menemukan beberapa permasalahan diantaranya : 1) Siswa cenderung pasif dalam pembelajaran, artinya siswa kurang terlibat dalam pembelajaran. Hanya beberapa siswa yang mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru selama proses pembelajaran, 2) Beberapa siswa terlihat jenuh dalam belajar karena kurangnya variasi pembelajaran. Hal ini juga menyebabkan motivasi belajar siswa menjadi kurang, 3) Siswa tidak mampu menemukan konsep pembelajarannya sendiri, hal ini dikarenakan guru yang masih menggunakan metode ceramah, sehingga siswa hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru, 4) Tidak semua siswa mampu membuat kesimpulan dalam pembelajaran. Pada akhir pembelajaran siswa diminta untuk menyimpulkan materi, namun hanya beberapa siswa saja yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada hari itu.

Hal ini juga berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah, terlihat dari hasil belajar siswa yang menjelaskan bahwa sebagian besar hasil belajar peserta didik secara klasikal termasuk dalam kriteria ketuntasan belajar yang masih rendah. Hal ini terlihat hanya 4 dari 11 peserta didik yang memenuhi KBM (Ketuntasan Belajar Minimum) yang telah ditetapkan guru yaitu 75. Maka diperlukan adanya tindakan perbaikan dalam proses pembelajaran tematik. Sebagai pendidik sebagaimana yang diamanatkan oleh Undang-Undang Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 melalui PP nomor 19 tahun 2005, hendaklah mampu

menghadirkan proses pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, memotivasi dan menantang.

Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar adalah dengan pembelajaran yang efektif. Pembelajaran yang cenderung hanya memfokuskan pada guru (*Teacher Center*) harus diubah dengan pembelajaran yang menekankan pada siswa (*Student Center*) yang mampu membuat siswa aktif belajar baik secara sikap, pengetahuan maupun keterampilan. Untuk itu selain guru harus memfasilitasi siswa guru juga harus pandai memilih model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran. Menurut Taufina dan Muhammadi (2011:1):

Model adalah suatu pola yang di gunakan dalam menyusun kurikulum, merancang dan menyampaikan materi, mengorganisasikan peserta didik, dan memilih media dan metode dalam suatu kondisi pembelajaran. Model menggambarkan tingkat terluas dari praktek pembelajaran yang berisikan orientasi filosofi pembelajaran, yang di gunakan untuk menyeleksi dan menyusun strategi pembelajaran, metode, keterampilan, dan aktivitas peserta didik untuk memberikan tekanan pada salah satu bagian pembelajaran (topik konten) (Taufina & Muhammadi, 2011).

Salah model yang bisa digunakan untuk masalah diatas ialah dengan menggunakan model *discovery learning*. Model *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang menempatkan dan memerankan serta mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan konsep dan menyelidiki sendiri sehingga siswa lebih mampu menyelesaikan permasalahan yang ada sesuai dengan materi yang dipelajarinya serta sesuai dengan kerangka pembelajaran yang disuguhkan guru, maka hasil yang diperoleh siswa akan tahan lama dalam ingatan.

Berdasarkan masalah yang peneliti temukan, peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “**Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model *Discovery Learning* di Kelas V SDN 04 Sariak Laweh Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota**”

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Discovery Learning* pada Pembelajaran Tematik Terpadu bagi siswa Kelas V di SDN 04 Sariak Laweh ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan penerapan mode *Discovery Learning* pada Pembelajaran Tematik Terpadu bagi siswa Kelas V di SDN 04 Sariak Laweh ?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model *Discovery Learning* pada Pembelajaran Tematik Terpadu bagi Siswa Kelas V di SDN 04 Sariak Laweh ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Discovery*

Learning pada Pembelajaran Tematik Terpadu bagi Siswa Kelas V di SDN 04 Sariak Laweh

2. Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model Discovery Learning pada Pembelajaran Tematik Terpadu bagi Siswa Kelas V di SDN 04 Sariak Laweh
3. Peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model Project Discovery pada Pembelajaran Tematik Terpadu bagi Siswa Kelas V di SDN 04 Sariak Laweh

#### **D. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi Pembelajaran Tematik Terpadu di SD. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pembaca dan peneliti sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, menambah wawasan dan pengetahuan dalam menyajikan Pembelajaran Tematik Terpadu khususnya pada Kelas V dengan menggunakan model Discovery Learning di SDN 04 Sariak Laweh
2. Bagi guru, sebagai masukan pengetahuan dalam pemahaman baik secara teoritis maupun praktis dalam pelaksanaan pembelajaran Tematik Terpadu khususnya pada Kelas V dengan menggunakan model Discovery Learning di SDN 04 Sariak Laweh
3. Bagi pembaca, dapat dijadikan sebagai penambah wawasan dan bahan pertimbangan untuk tugas-tugasnya.
4. Bagi sekolah, dapat memberi masukan tentang perlunya peningkatan kemampuan guru terutama dalam pembelajaran Tematik Terpadu

khususnya pada kelas V dengan menggunakan model Discovery Learning  
di SDN 04 Sariak Laweh

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hasil Belajar**

###### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan proses pemberian nilai terhadap apa yang telah diperoleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Menurut Susanto (Christina, 2018) Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi ada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Menurut Imran (Vera & Astuti, 2019) Hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan mengubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

Winkel (dalam Mahanal, 2010) juga berpendapat bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang baru sama sekali atau boleh juga merupakan penyempurnaan atau pengembangan dari suatu kemampuan yang telah dimiliki. Lebih lanjut dijelaskan bahwa belajar akan menghasilkan perubahan, perubahan itu meliputi hal-hal yang bersifat internal seperti pemahaman dan sikap, serta mencakup hal-hal yang bersifat eksternal seperti ketrampilan motorik dan berbicara dalam bahasa asing.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Hasil Belajar adalah suatu penilaian yang diberikan kepada siswa atas pengalaman yang telah

didapatnya sehingga menghasilkan perubahan pada dirinya baik dari segi kognitif maupun psikomotor.

**b. Jenis-jenis Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan hal yang dapat dilihat setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Menurut Bloom (2006) ada 3 ranah atau dominan besar hasil belajar sebagai berikut: (1) Ranah Kognitif, meliputi: (a) Mengenal (recognition); (b) Pemahaman (comprehension); (c) Penerapan atau aplikasi (application); (d) Analisis (analysis); (e) Sintesis (synthesis); (f) Evaluasi (evaluation). (2) Ranah Afektif, apabila guru mau mengukur aspek afektif yang berhubungan dengan pandangan siswa maka pertanyaan yang disusun menghendaki respons yang melibatkan ekspresi, perasaan atau pendapat pribadi siswa terhadap hal-hal yang relatif sederhana tetapi bukan fakta. (3) Ranah Psikomotor, perkataan psikomotor berhubungan dengan kata “motor, sensory-motor atau perceptualmotor”. Jadi ranah psikomotor berhubungan erat dengan kerja otot sehingga menyebabkan geraknya tubuh atau bagian-bagiannya. Yang termasuk ke dalam klasifikasi gerak di sini mulai dari gerak yang paling sederhana yaitu melipat kertas sampai dengan merakit suku cadang televisi serta komputer. Secara mendasar perlu dibedakan antara dua hal yaitu keterampilan (skills) dan kemampuan (abilities).

Menurut Sardiman (2006) hasil belajar meliputi: 1) hal ihwal keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta (kognitif), 2) hal ihwal personal, kepribadian, atau sikap (afektif), dan 3) hal ihwal kelakuan, ketrampilan atau penampilan (psikomotorik).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis hasil belajar terdiri dai hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotor yang mempunyai aspek tertentu dalam jenis keberhasilannya.

## **2. Tematik Terpadu**

### **a. Pengertian Tematik Terpadu**

Menurut majid (2014:) Pembelajaran Tematik Terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid. Sejalan dengan pendapat Majid, Menurut Trianto , pembelajaran tematik terpadu adalah “Pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada siswa.”

Sutirjo dan Mamik (2013), mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan pendekatan tematik adalah suatu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Tematik Terpadu adalah suatu sistem pembelajaran yang mengaitkan suatu materi pembelajaran dengan materi yang lain dalam bentuk tema dan tidak jelas pemisah anatar mata pelajaran yang terkait sehingga pembelajaran dapat menjadi bermakna oleh siswa.

### **b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu**

Menurut Majid (2014) sebagai suatu model pembelajaran disekolah dasar, pembelajaran tematik terpadu memeiliki karakteristik yaitu : (1)berpusat pada

siswa; (2)memberikan pengalaman langsung; (3)pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas; (4)menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran; (5)bersifat fleksibel; (6) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Karakteristik Tematik terpadu menurut Tim pengembanagn PGSD 1997 (dalam Majid, 2014) adalah (1)holistik, suatu gejala atau peristiwa yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran tematik diamati dan dikaji dari beberapa bidang studi sekaligus, tidak dari sudut pandang yang berkotak-kotak, (2)bermakna, pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek, memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antar skemata yang dimiliki oleh siswa, yang pada gilirannya nanti, akan memberikan dampak kebermaknaan dari materi yang dipelajari; (3)otentik, pembelajaran tematik terpadu memungkinkan siswa memahami secara langsung konsep dan prinsip yang ingin dipelajari;(4) aktif, pembelajaran tematik dikembangkan dengan berdasarkan pada pendekatan inquiri discovery dimana siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga proses evaluasi.

Karakteristik pembelajaran tematik terpadu menurut Rusman adalah, (1) berpusat pada siswa, (2) memberikan pengalaman langsung, (3) pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, (4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, (5) bersifat fleksibel, (6) hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, dan (7) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

### **c. Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar**

Kebijakan tentang penggunaan pembelajaran tematik terpadu untuk SD/MI terlahir seiring dengan kebijakan Kurikulum 2013 untuk pendidikan dasar dan menengah. Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada SD/MI dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik terpadu dari Kelas 1 sampai Kelas VI. Berdasarkan Poin E Bab III Lampiran Permendikbud RI No.67 Tahun 2013 maksud dari pendekatan tematik terpadu yaitu pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema.

Menurut Prastowo (2014) Pendekatan tematik terpadu disekolah dasar digunakan untuk memadukan kompetensi dasar dari berbagai mata pelajaran yaitu intra-disipliner, inter-disipliner, multi disipliner dan trans-disipliner. Integrasi intra-disipliner dilakukan dengan cara pada setiap mata pelajaran memadukan dimensi sikap, pengetahuan dan keterampilan menjadi satu kesatuan. Integrasi interdisipliner dilakukan dengan melakukan penggabungan kompetensi dasar antar mata pelajaran agar saling terkait sehingga dapat saling memperkuat, menghindari terjadinya tumpang tindih dan menjaga keselarasan pembelajaran. Integrasi multi-disipliner dilakukan tanpa menggabungkan kompetensi dasar tiap mata pelajaran sehingga memiliki kompetensi dasarnya sendiri. Integrasi trans-disipliner dilakukan dengan mengaitkan berbagai mata pelajaran yang ada dengan permasalahan-permasalahan yang dijumpai disekitarnya sehingga pembelajaran menjadi kontekstual.

Acuan Pelaksanaan Pembelajaran tematik terpadu di SD/MI juga disebutkan dalam Permendikbud RI No. 65 Tahun 2013 (2013) tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang berbunyi:

“Pembelajaran tematik-terpadu di SD/MI/SDLB/Paket A disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik... Proses pembelajaran sepenuhnya diarahkan pada pengembangan ketiga ranah tersebut (sikap, keterampilan, pengetahuan) secara holistik, artinya pengembangan ranah yang satu tidak bisa dipisahkan dengan ranah lainnya. Dengan demikian proses pembelajaran secara utuh melahirkan kualitas pribadi yang mencerminkan keutuhan penguasaan sikap, pengetahuan, dan keterampilan”

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan tematik terpadu di SD/MI yakni dilakukan dari kelas I hingga kelas VI yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa dengan menggunakan empat pendekatan yaitu intra-disipliner, inter-disipliner,ulti-disipliner dan trans-disipliner sehingga mampu memberikan makna yang utuh kepada siswa dan ranah kognitif, afektif dan psikomotor tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

### **3. Hakikat Model *Discovery Learning***

#### **a. Pengertian Model *Discovery Learning***

Menurut Darmawan dan Dinn (2018) *discovery learning* merupakan proses pembelajaran yang mampu menempatkan peran kepada siswa sehingga ia lebih mampu menyelesaikan permasalahan yang ada sesuai dengan materi yang dipelajarinya serta sesuai dengan kerangka pembelajaran yang disuguhkan oleh guru.

Menurut Hosnan (2014) *discovery learning* adalah salah satu model yang digunakan untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan dan menyelidiki konsep pembelajarannya sendiri, sehingga hasil yang

diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan siswa. Sedangkan menurut Hanida (2019) *discovery learning* adalah model pembelajaran kognitif yang menuntut guru untuk mampu menciptakan situasi belajar yang kreatif sehingga siswa menjadi belajar aktif menemukan pengetahuan sendiri.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa model *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang menempatkan peran siswa dan mengembangkan cara berpikir siswa untuk belajar aktif menemukan dan menyelidiki konsep pembelajarannya sendiri, sehingga hasil yang ia peroleh akan tahan lama dalam ingatan.

#### **b. Langkah-langkah Model Discovery Learning**

Menurut Markaban dalam Hosnan (2014) terdapat beberapa langkah operasional model *discovery learning* diantaranya : 1) Merumuskan masalah yang akan diberikan kepada siswa dengan data secukupnya, 2) Dari data yang didapatkan, siswa menyusun, memproses, dan menganalisis data tersebut. Dalam hal ini, guru boleh memberikan bimbingan, namun hanya seperlunya saja, melalui pertanyaan-pertanyaan atau LKPD, 3) Siswa menyusun konjektur atau prakiraan dari hasil analisis yang dilakukannya, 4) Konjektur tersebut diperiksa oleh guru, agar meyakinkan kebenaran prakiraan siswa, 5) Apabila telah diperoleh kepastian tentang kebenaran konjektur tersebut, maka verbalisasi konjektur sebaiknya diserahkan juga kepada siswa untuk menyusunnya, 6) Sesudah siswa menemukan apa yang ia cari, hendaknya guru menyediakan soal latihan atau soal tambahan untuk memeriksa apakah hasil penemuan itu benar.

Menurut Darmawan dan Dinn (2018) prosedur model *discovery learning* diantaranya: 1) Pemberian Stimulus (*stimulation*). Pada tahap ini guru dapat mengondisikan peserta didik untuk membaca sejumlah sumber buku rujukan. Selanjutnya arahkan mereka untuk menentukan keterkaitan fokus masalah dengan sejumlah sumber yang sesuai. Biarkan mereka membuka buku dan mempelajarinya agar mampu menemukan jawaban sendiri. Selama pembelajaran berlangsung, guru dapat menerapkan teknik bertanya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menantang agar peserta didik terus melakukan eksplorasi berpikir. 2) Pemberian Fokus Masalah/Identifikasi Masalah (*Problem Statement*). Peserta didik melakukan identifikasi masalah yang terjadi sesuai dengan sejumlah hasil bacaannya tadi. Selanjutnya peserta didik memilih dan merumuskan hipotesis atas pertanyaan masalah dari fokus masalah tadi. Selanjutnya siswa merumuskan pertanyaan menjadi kalimat pernyataan (*statement*) atau sebagai jawaban sementara atas pertanyaan yang diajukan, 3) Pengumpulan Data (*Data Collection*). Pada tahap ini guru mengkondisikan siswa untuk melakukan proses mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan sesuai dengan kebutuhan proses menjawab dan membuktikan jawaban-jawaban sementara dari tahap sebelumnya. Jadi, pada tahap ini siswa akan menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis. Informasi dapat diperoleh dari hasil bacaan buku, membaca literature, mengamati objek, wawancara dengan narasumber atau teman mereka sendiri, melakukan uji coba sendiri dan berdiskusi. Target dari tahap ini ialah peserta didik harus belajar secara aktif untuk menemukan sesuatu yang berhubungan

dengan permasalahan, 4) Pengolahan data (*Data Processing*). Pada tahap ini guru dapat mengarahkan siswa untuk mampu mengolah sejumlah data dan informasi berkenaan dengan upaya merumuskan jawaban atas hipotesis. Data tersebut kemudian ditafsirkan sehingga terarah pada perumusan jawaban. Setelah merumuskan jawaban, siswa akan diarahkan untuk merumuskan konsep dan kemudian siswa mendapatkan pengetahuan baru, 5) Verifikasi (*Verification*). Pada tahap ini guru dapat berpartisipasi langsung dalam membuktikan jawaban-jawaban yang dirumuskan oleh peserta didik. Jika peserta didiknya kreatif dan gurunya mampu memberikan stimulus yang tepat, maka peserta didik akan mampu mencermati setiap jawaban yang sesuai dengan konsep, teori, aturan, atau pemahaman melalui contoh dalam bentuk data atau informasi. Pada akhir tahapan ini, peserta didik diberi kesempatan untuk mengecek jawaban apakah hipotesis sudah benar atau belum.

Pada penelitian ini, penulis akan mengambil langkah model *Discovery Learning* yang dikemukakan oleh Darmawan dan Dinn (2018) yang meliputi : 1) Pemberian Stimulus (*stimulation*), 2) Pemberian Fokus Masalah/Identifikasi Masalah (*Problem Statement*), 3) Pengumpulan Data (*Data Collection*), 4) Pengolahan data (*Data Processing*), dan 5) Verifikasi (*Verification*).

### **c. Kelebihan dan Kekurangan Model *Discovery Learning***

Dalam penerapan model *discovery learning* terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan model tersebut. Menurut Darmawan dan Dinn (2018) terdapat beberapa kelebihan model *discovery learning* diantaranya: 1) Membantu siswa memperbaiki dan meningkatkan keterampilan dan proses kognitif untuk

penemuan kunci keberhasilan belajarnya, 2) Menumbuhkan rasa senang siswa, karena tumbuhnya rasa pencarian yang berhasil, 3) Siswa berkembang dengan cepat sesuai dengan kecepatan dan gaya belajarnya, 4) Siswa mampu memperkuat konsep dirinya dan memperoleh kepercayaan bekerjasama dengan teman-temannya, 5) Siswa akan mengerti konsep dasar dan ide-ide secara lebih baik pada setiap pembelajaran, 6) Membantu dan mengembangkan ingatan dan transfer kepada situasi proses belajar yang baru dengan bekal hasil temuan sebelumnya, 7) Mendorong siswa untuk selalu berpikir dan bekerja keras atas inisiatif sendiri, 8) Dapat mengembangkan bakat dan kecakapan individu sesuai dengan potensi masing-masing.

Menurut Hosnan (2014) kelebihan model *discovery learning* diantaranya :

1) Meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, 2) Siswa mampu mengarahkan kegiatan belajarnya dengan melibatkan akal dan motivasinya sendiri, 3) Siswa akan lebih mengerti konsep dan ide-ide dengan lebih baik, 4) Menimbulkan rasa senang pada siswa karena adanya rasa menyelidiki dan berhasil, 5) Memotivasi siswa untuk terlibat aktif, 6) Menimbulkan rasa puas bagi siswa sehingga minat belajarnya meningkat, 7) Mengembangkan kecakapan individu, 8) Melatih belajar mandiri.

Menurut Marzano (dalam Hosnan, 2014) kelebihan model *discovery learning* diantaranya: 1) Siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, 2) Mendukung kemampuan pemecahan masalah siswa, 3) Memberikan wahana interaksi antar siswa dan siswa dengan guru, 4) Materi yang dipelajari dapat mencapai tingkat kemampuan yang tinggi dan lebih lama membekas karena

siswa dilibatkan dalam proses penemuan, 5) Siswa belajar bagaimana belajar, 6) Siswa belajar menghargai diri sendiri, 7) Pengetahuan bertahan lama dan mudah diingat, 8) Meningkatkan penalaran dan dan kemampuan berpikir bebas siswa,

Selain kelebihan, juga terdapat kelemahan dari model *discovery learning*. Menurut Hosnan (2014) kelemahan model *discovery learning* antara lain: 1) Menyita banyak waktu, 2) Menyita pekerjaan guru, 3) Tidak semua siswa mampu melakukan penemuan, 4) Tidak berlaku untuk semua topik.

Menurut Darmawan dan Dinn (2018), kelemahan model *discovery learning* diantaranya :1) Model terlalu menuntut kesiapan berpikir untuk belajar, 2) Membutuhkan waktu yang lama, 3) Sulit mengembangkan konsep, keterampilan dan emosi.

#### **d. Aplikasi Model Pembelajaran Discovery Learning**

- 1) Stimulation (Stimulasi), pada tahap ini guru memberikan rangsangan kepada siswa agar siswa dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menghadapkan siswa pada kondisi internal yang mendorong siswa untuk menemukan. Guru dapat menyuruh siswa membaca buku atau menampilkan gambar di papan tulis,
- 2) Problem Statement (Pernyataan/identifikasi masalah), pada tahap ini siswa akan menuliskan beberapa pertanyaan-pertanyaan terkait dengan gambar atau hasil bacaan, kemudian siswa dibagi menjadi beberapa kelompok,
- 3) Data Collection (Pengumpulan Data), pada tahap ini siswa mulai mencari informasi terkait pertanyaan-pertanyaan yang telah ia rumuskan tadi, bisa

dengan wawancara, mencari narasumber, mencari informasi di buku atau koran, kemudian guru akan memberikan sebuah LKPD,

- 4) Data Processing ( Pengolahan Data), pada tahap ini siswa akan mengolah informasi yang telah ia temukan dan mendiskusikannya dengan teman sekelompok, kemudian siswa akan menyelesaikan soal-soal di LKPD bersama teman sekelompoknya,
- 5) Verification (Pembuktian), pada tahap ini siswa akan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas kemudian akan diberikan pertanyaan oleh kelompok lain dan akan dijawab secara berkelompok,
- 6) Generalization (Menarik Kesimpulan), pada tahap ini setelah diskusi berakhir siswa akan mengambil kesimpulan secara bersama-sama mengenai materi yang telah ia dapatkan hari itu, kemudian akan diperkuat oleh guru.

## **B. Kerangka Teori**

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggunakan tema sebagai pemersatu materi dari beberapa mata pelajaran, sehingga menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna terhadap siswa. Kerangka teori adalah dukungan dasar teoritis sebagai dasar pemikiran dalam rangka pemecahan masalah yang dihadapi peneliti. Idealnya suatu pembelajaran Tematik Terpadu adalah terlaksananya pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dari pembelajaran Tematik Terpadu itu sendiri. Guru dituntut harus mampu mengaitkan konsep-konsep antar matapelajaran, membuat siswa memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis, kritis dan rasa ingin tau untuk memecahkan masalah, terlibat aktif dalam proses

pembelajaran, memiliki kemampuan berkomunikasi, dan siswa mampu mengembangkan kreatifitasnya.

Kerangka teori dibagi menjadi tiga, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dengan penjabaran sebagai berikut:

### **1. Perencanaan**

Pada tahap perencanaan, guru terlebih dahulu merencanakan jadwal penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji kurikulum 2013 melalui analisis indikator, analisis tujuan pembelajaran, analisis materi, dan analisis kegiatan pembelajaran. Setelah mengkaji Kurikulum 2013, dilanjutkan dengan merancang RPP dengan penerapan model Discovery Learning serta merancang lembar pengamatan RPP, aspek guru, dan aspek siswa.

### **2. Pelaksanaan**

Pelaksanaan pembelajaran Tematik Terpadu dapat berjalan dengan maksimal apabila guru dapat menerapkan model pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan pembelajaran. Salah satu model yang digunakan adalah model Discovery Learning. Penggunaan model yang tepat akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Model Discovery Learning memungkinkan siswa memperluas wawasan pengetahuan dan keterampilan sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik.

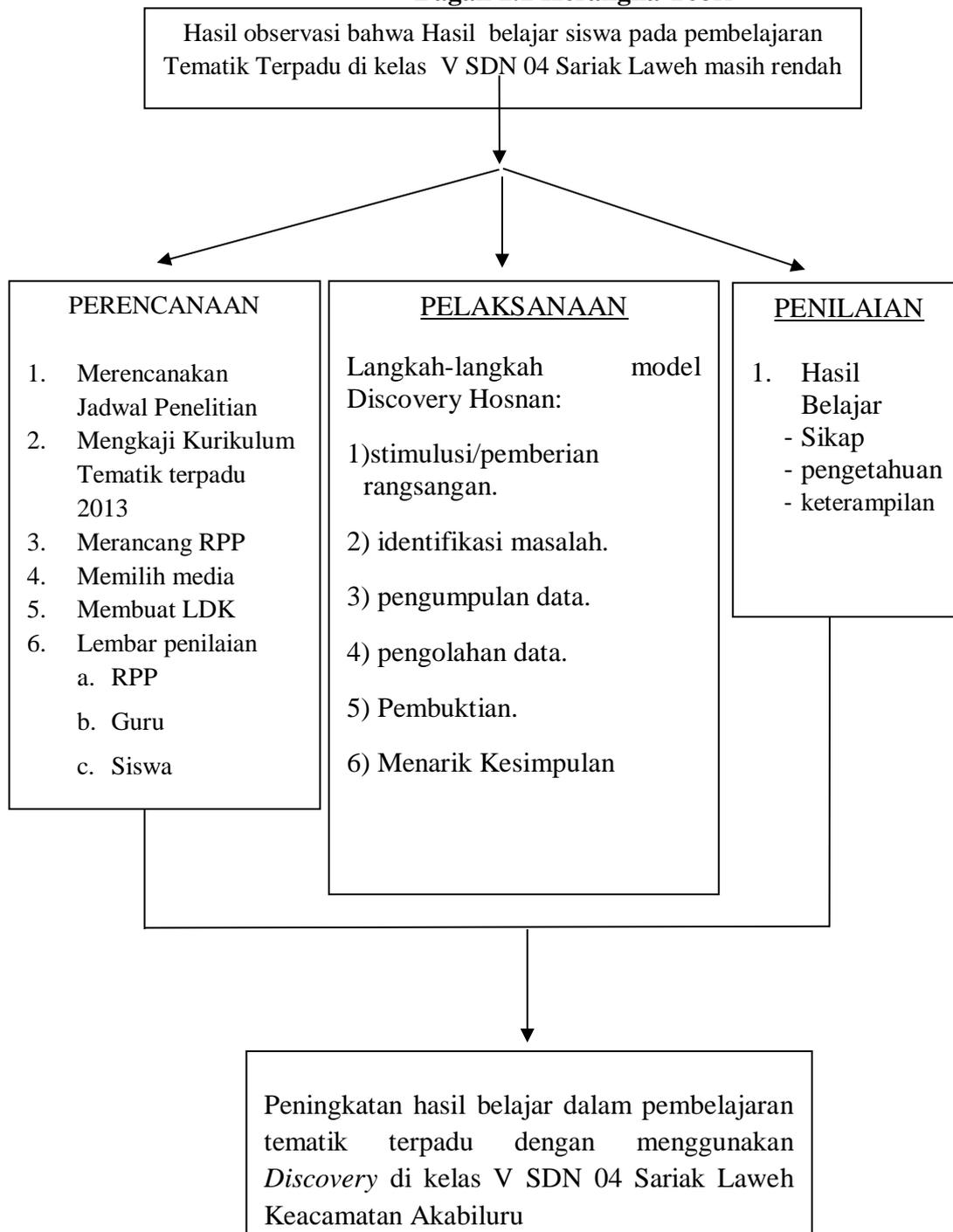
Guru dan siswa pada akhir proses pembelajaran melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil tugas proyek. Proses refleksi pada tugas proyek dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Pada tahap evaluasi, siswa diberi kesempatan mengemukakan pengalamannya selama menyelesaikan tugas proyek yang berkembang dengan diskusi untuk memperbaiki kinerja selama selama

menyelesaikan tugas proyek. Pada tahap ini, juga dilakukan umpan balik terhadap proses dan produk yang dihasilkan.

### **3. Penilaian**

Penilaian yang dilakukan terdiri atas tiga tahap yaitu: (1)Penilaian RPP, yang dilakukan oleh guru kelas sebagai observer; (2)Pelaksanaan pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan model Discovery Learning pada aspek guru dan aspek siswa. Penilaian dilaksanakan oleh guru kelas selaku observer; (3)penilaian hasil belajar siswa terbagi atas penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Untuk lebih jelasnya, kerangka teori dapat dilihat pada bagan berikut:

### Bagan 2.1 Kerangka Teori



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini dipaparkan simpulan dan saran yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model Discovery Learning pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD Negeri 04 Sariak Laweh.

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran pada penelitian ini terdiri dari beberapa komponen yaitu: komponen identitas; kompetensi inti; kompetensi dasar dan indikator; tujuan pelajaran; materi pembelajaran; model dan metode pembelajaran; media, alat dan sumber belajar; langkah-langkah pembelajaran; dan penilaian. Rencana pelaksanaan pembelajaran ini dirancang dengan menerapkan langkah-langkah model *Discovery Learning* yaitu: 1) Stimulation (Stimulasi), 2) Problem Statement (Pernyataan/identifikasi masalah), 3) Data Collection (Pengumpulan Data), 4) Data Processing (Pengolahan Data), 5) Verification (Pembuktian), 6) Generalization (Menarik Kesimpulan). Hasil pengamatan perencanaan pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan 1 adalah 84,7% dengan kriteria baik. Kemudian meningkat di siklus I pertemuan 2 yaitu 90,2% dengan kriteria sangat baik dan didapatkan rata-rata pada siklus I sebanyak 87,42% dengan kriteria baik. Pada siklus II meningkat lagi menjadi 95,8% dengan kriteria sangat baik.

2. Pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model Discovery Learning pada pembelajaran tematik terpadu dilihat dari 2 aspek yaitu dari kegiatan guru dan kegiatan siswa. Hasil pengamatan kegiatan guru siklus I pertemuan 1 adalah 90,25% dengan kriteria sangat baik. Siklus I pertemuan 2 menjadi 92,6% dengan kriteria sangat baik sehingga siklus I memiliki rata-rata 91,42% dengan kriteria sangat baik. Pada siklus II diperoleh hasil pengamatan kegiatan guru meningkat menjadi 98,6% dengan kriteria sangat baik.

Sedangkan hasil observasi kegiatan siswa pada siklus I pertemuan 1 adalah 86,5% dengan kriteria baik, dan meningkat pada siklus I pertemuan 2 menjadi 90,25% dengan kriteria sangat baik sehingga didapatkan rata-rata siklus I adalah 88,37% dengan kriteria baik. Pada siklus II hasil pengamatan kegiatan siswa meningkat daripada hasil siklus I yaitu 94,4% dengan kriteria sangat baik.

3. Penilaian terhadap siswa dalam peningkatan hasil belajar dengan penerapan model Discovery Learning pada pembelajaran tematik terpadu siklus I pertemuan 1 diperoleh rata-rata 71,5, kemudian pada siklus I pertemuan 2 meningkat menjadi 80,2 dengan prediket baik (B), dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 91 dengan prediket sangat baik (SB). Hasil penilaian rata-rata siswa dalam pembelajaran tematik terpadu yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada siklus I pertemuan 1 yaitu sebanyak 3 dari 11 siswa dengan ketuntasan 27,27%. Pada siklus I pertemuan 2 meningkat sebanyak 7 dari 11 siswa dengan presentase ketuntasan siswa 63,63%. Pada siklus II terjadi lagi peningkatan dengan persentase ketuntasan 100% dimana

jumlah siswa yang tuntas sebanyak 11 dari 11 siswa. Dengan demikian, penerapan model Discovery Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu.

## **B. Saran**

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti mengemukakan beberapa saran untuk dipertimbangkan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu yaitu:

1. Pada tahap perencanaan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan penerapan model Discovery Learning pada siswa kelas V, guru harus mampu merancang pembelajaran (RPP) dengan baik serta memperhatikan langkah-langkah yang sesuai dengan model pembelajaran yang akan dibuat.
2. Pada pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan penerapan model Discovery Learning hendaknya guru harus terampil dan memahami setiap langkah pada RPP.
3. Dalam melakukan penilaian hasil belajar yang baik, guru harus mampu melakukan penilaian secara autentik selama proses pembelajaran berlangsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, M. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- BSNP. (2007). *Panduan Penilaian Mata Pelajaran Estetika*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Christina Dewi Pratiwi, Firosalia Kristin, I. A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Media Mind Map Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 SD. *Jurnal Guru Kita (JGK)*, 2(3), 116–125.
- Dakir. (2010). *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Desyandri. (2012). The Usage of Contextual Teaching and Learning (CTL) Approach to Improve the Process and Learning Outcome of Singing to the Student Class III Elementary School YPKK of Universitas Negeri Padang. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 36–52.
- Desyandri. (2013). *Peran Seni Musik Dalam Pendidikan Multikultural Dalam Pendidikan Multikultural Oleh: XIII(1)*, 40–46.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emzir. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Hamzah. (2012). *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Abad 21*. Bogor: Ghalia

Indonesia.

- Kebudayaan, K. P. dan. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Dengan*. 1–6.
- Kunandar. (2015). *Penilaian Autentik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Machali, I. (2014). Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 dalam Menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 71.  
<https://doi.org/10.14421/jpi.2014.31.71-94>
- Maghfiroh, L. (2006). Penggunaan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Pada. *Penggunaan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS*, 1–13.
- Mahanal, S., Darmawan, E., Corebima, A. D., & Zubaidah, S. (2010). Pengaruh Pembelajaran Discovery Learning pada Materi Ekosistem terhadap Sikap dan Hasil Belajar Siswa SMAN 2 Malang. *BIOEDUKASI (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 1(1).  
<https://doi.org/10.24127/bioedukasi.v1i1.179>
- Masdiana, Budiarsa, I. M., & Arung, H. (2013). Penerapan Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Pada Lingkungan Siswa Kelas I SDN 018 Letawa Kecamatan Sarjo Kabupaten Mamuju Utara. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 3(2), 190–204.
- Nurdyansyah, & Toyiba, F. (2016). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar pada Madrasah Ibtidaiyah*. 929–930.

- Nurfitriyanti, M. (2016). Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Maya. *Acta Farmaceutica Bonaerense*, 22(3), 197–201.
- Pendidikan, M., Kebudayaan, D. A. N., & Indonesia, R. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah Dengan*. , 2011 § (2013).
- Puji, D., & Asiyah, H. (2018). *PjBL Untuk Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa : Sebuah Kajian Deskriptif Tentang Peran Model Pembelajaran Dalam Meningkatkan*.
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Santoso, P. (2005). *Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar*.
- Sarbini, & Lina, N. (2011). *Perencanaan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, & Arikunto. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suranti, N. M. Y., Gunawan, G., & Sahidu, H. (2017). Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan Media Virtual Terhadap Penguasaan Konsep Peserta didik pada Materi Alat-alat Optik. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, 2(2), 73. <https://doi.org/10.29303/jpft.v2i2.292>
- Suwadi, & Basrowi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Taufina, & Muhammadi. (2011). *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press.

*Undang-Undang No.20 Tahun 2003.* , Pub. L. No. 20.

Vera, M., & Astuti, S. (2019). *Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Kelas Vsdn*. 6(1), 11–21.

Wahyu, R., Islam, U., & Rahmat, R. (2018). *Implementasi Model Discovery Learning Ditinjau dari Penerapan Implementasi Model Discovery Learning Ditinjau dari Penerapan Kurikulum 2013*. (September).